

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Minat Siswa

Fishbein dan Azjen, menjelaskan minat dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu dasar teori untuk memprediksi perilaku manusia. Fishbein dan Azjen juga menjelaskan bahwa setiap individu atau seseorang mempertimbangkan atas konsekuensi dari setiap tindakan mereka sebelum mereka melakukan perilaku tertentu.²⁰ Teori minat yang terkenal adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu teori yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norms* (norma subyektif), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (persepsi perilaku tertentu).²¹

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai “rasa kesukaan (kecenderungan hati) yang tinggi terhadap sesuatu”.²² Sehingga dalam hal ini kata minat dapat dipahami sebagai

²⁰ Studi Empiris, Kota Semarang, and Nugroho Jatmiko Jati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Tiket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang)” 1, No. 1 (2012), 511

²¹ Icek Ajzen, “The Theory of Planned Behavior,” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, No. 2 (1991), 179-211

²² KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed May 7, 2025, <https://kbbi.web.id/minat>.

suatu perasaan yang terdiri atas rasa senang dan ketertarikan pada objek atau kegiatan tertentu, tanpa harus ada seseorang yang ikut andil. Pada hakikatnya, minat ialah bentuk penerimaan hubungan antara diri individu dengan objek yang terletak di luar dirinya.²³ Hubungan yang semakin erat akan melahirkan tingkat minat yang semakin tinggi. Minat (*interest*) juga dapat dimaknai sebagai keinginan yang besar serta dorongan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.²⁴

Menurut Slameto, minat merupakan kecenderungan yang relatif tetap dalam memberikan perhatian dan mengingat suatu kegiatan yang disenangi, diperhatikan secara terus-menerus dan dilakukan dengan perasaan gembira.²⁵ Sedangkan Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya “Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”, menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian sekaligus bertindak terhadap objek tertentu, baik berupa orang, aktivitas maupun situasi yang disertai dengan perasaan atau kegembiraan.²⁶ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang relatif tetap dalam diri

²³ M. Rosyid Alfazani and Dinda Khoirunisa A, “Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 589.

²⁴ Siti Nur Hidayah, Sri Zulaihati, and Ati Sumiati, “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10, no. 0 (2023): 13220.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ed. rev., (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 180.

²⁶ Abd. Rahman. Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 263.

seseorang guna mengarahkan pilihan pada hal-hal tertentu sebagai salah satu kebutuhannya, selanjutnya akan di wujudkan pada suatu tindakan nyata yang ditandai dengan adanya suatu perhatian untuk mencari informasi supaya menambahkan wawasan pengetahuan pada dirinya.

Minat seseorang tidaklah serta-merta muncul begitu saja, namun terbentuk dengan beberapa tahapan dan proses yang dijalannya. Sehingga dapat diketahui bahwa rasa minat tidak bisa hanya berasal dari faktor diri sendiri. Namun diperlukan faktor-faktor lain di luar dirinya yang dapat memicu tumbuhnya rasa minat pada dirinya. Melihat beberapa pendapat diatas tentang minat, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri munculnya rasa suatu minat dalam diri seseorang yang didasarkan aspek-aspek tertentu yakni sebagai berikut.

a. Perasaan Senang

Perasaan merupakan suatu ungkapan jiwa, yang bersifat cukup subjektif, guna merasakan senang atau tidak senang tanpa bergantung pada pancaindra.²⁷

b. Perhatian

Pada dasarnya perhatian adalah pemusatan aktivitas psikis yang ditujukan pada suatu obyek yang merangsang dan sedikit

²⁷ Andi Thahir, *Psikologi Belajar (Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar)* (Bandar Lampung, 2014), 38.

banyaknya rasa kesadaran tersebut akan menyertai aktivitas yang dilakukan.²⁸

c. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dapat dijalankan oleh seseorang dengan mudah dan bermanfaat. Aktivitas juga dapat diartikan sebagai pernyataan diri seseorang yang sedikit banyak menjelmakan beberapa perasaan dan pikiran-pikirannya ke dalam sebuah tindakan secara spontan.

2. Pengertian Minat Melanjutkan Studi

Esti Setya Rini berpendapat bahwa keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bermula dari rasa ketertarikan serta kebutuhan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan.²⁹ Adanya minat dalam diri seseorang menjadi pendorong untuk mengambil tindakan sekaligus berpartisipasi di dalamnya.

Sementara itu menurut Syah, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan bentuk ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi yang muncul secara sadar dalam dirinya. Minat tersebut tidak hanya

²⁸ Ikhwaniul Amri, Akla, and Muhammad Ali, "Stimulasi Minat Belajar Agama Islam Menggunakan Strategi Cerita Pada Siswa SMP IT Al-Asror Sekampung Lampung Timur Pendahuluan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Menghadapai Berbagai Problema Yang Bermuara Pada Tidak Tercapainya Tujuan," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. 1 (2020): 124.

²⁹ Nabila Putri Gusmi, "Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Di SMK Negeri 1 Talang Ubi," *Jurnal Wahana Konseling* 3, no. 2 (2020): 92.

mengarahkan perhatian seseorang kepada suatu tujuan tetapi juga menjadi sumber dorongan dalam pencapaiannya.³⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah adanya ketertarikan dari dalam diri yang timbul secara tiba-tiba serta ada keinginan untuk memperolehnya. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga akan terdorong untuk melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Dalam konteks penelitian ini, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi siswa MAN 2 Kebumen diartikan sebagai kecenderungan sikap siswa MAN 2 Kebumen yang menunjukkan ketertarikan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi mahasiswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam proses pendidikan, minat menjadi bagian aspek psikologi yang sangat memengaruhi cara seseorang belajar. Ketika seseorang memiliki minat, maka akan muncul rasa senang sekaligus keterikatan terhadap suatu kegiatan atau hal tertentu tanpa adanya unsur

³⁰ Khasan Setiaji and Desy Rachmawati, "Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2017): 47.

keterpaksaan.³¹ Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa khususnya dalam hal ini ialah menuju kejenjang perguruan tinggi.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat, dapat dipahami bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh beragam faktor antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang individu, dimana pengaruhnya sangat besar terhadap perilaku seseorang.³² Dalam penelitian ini, aspek internal yang akan dianalisis mencakup motivasi dan keinginan siswa.

1) Motivasi

Menurut Sugihartono dalam bukunya Psikologi Pendidikan, “motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut”.³³ Sehingga motivasi menjadi faktor penting yang mendorong

³¹ Rina Dwi Muliani and Arusman, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 134.

³² Roslena, Husnul Madihah, and Didi Susanto, “Manajemen Strategi Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Di Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Hulu Sungai Selatan,” *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 30.

³³ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), 20.

seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Para ahli psikologi sependapat bahwa faktor motivasi berperan dalam menentukan arah, intensitas, serta konsistensi perilaku individu dalam meraih tujuan.³⁴ Teori motivasi prestasi yang dikemukakan oleh David McClelland berasumsi bahwa setiap individu memiliki cadangan energi potensial yang dapat dimanfaatkan, dengan pengembangan yang sangat dipengaruhi oleh dorongan individu, kondisi situasional, dan kesempatan yang ada.³⁵ Rahman menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:³⁶

- a) Sebagai pendorong tindakan, yakni berperan dalam memengaruhi sikap individu ketika mengambil keputusan;
- b) Sebagai penggerak perilaku, yaitu membentuk sikap seseorang hingga melahirkan suatu tindakan nyata;
- c) Sebagai pengarah perbuatan, yakni menentukan hal-hal yang perlu dilakukan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan.

Menurut pendapat lain, terdapat tiga fungsi utama dari motivasi, yaitu:

³⁴ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 4.

³⁵ *Ibid.*, 7.

³⁶ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar* (2021): 299.

- a) Menjadi pendorong munculnya suatu perilaku atau tindakan;
- b) Perperan sebagai pengarah, yang menuntun perbuatan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan;
- c) Berfungsi sebagai penggerak, yakni motor penggerak dalam menjalankan suatu aktivitas belajar.³⁷

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting bagi individu, sebab motivasi menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang.³⁸ Tanpa adanya motivasi, individu tidak akan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, berusaha mencapai tujuan serta memilih tindakan yang tepat guna meraih tujuan tersebut.

2) Kemauan Siswa

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan dengan pertimbangan yang masuk akal.³⁹ Kehadiran kemauan mampu

³⁷ Yuli Supriani, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 3, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>.

³⁸ Rahman, loc. cit., 290.

³⁹ Khadijah, Indrawati, and Suarman, op. cit., 181.

mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemauan merupakan kekuatan pendorong yang memungkinkan seseorang melakukan berbagai tindakan yang diperlukan demi tercapainya tujuan.⁴⁰ Dengan adanya kemauan untuk masuk perguruan tinggi, seorang siswa akan berusaha sekuat tenaga mencapai tujuan tersebut.

Kemauan yang ada dalam diri siswa menjadi pendorong guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. dorongan tersebut muncul karena adanya cita-cita tertentu yang ingin diwujudkan. Selain itu, keinginan untuk memperdalam pengetahuan pada bidang tertentu juga memperkuat tekad siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi.⁴¹ melalui pendalaman ilmu tersebut, mereka berharap dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan harapan. Kemauan tersebut juga berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Oleh karena itu, kemauan siswa dapat dipandang sebagai faktor pendorong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dirumuskan bahwa indikator kemauan masuk perguruan tinggi adalah :

⁴⁰ Tri Windi Oktara, *Pengantar Psikologi Umum* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 156.

⁴¹ Melisa Esmi and Abd Chaidir Marasabessy, "Minat Peserta Didik Kelas XII SMA PGRI 83 Legok Kabupaten Tangerang Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi" 4, no. 2 (2024).

- a) Kemauan meperdalam ilmu pengetahuan,
- b) Kemauan mencapai cita-cita,
- c) Kemauan ingin mencapai status sosial yang lebih baik,
- d) Kemauan mengejar karir,
- e) Kemauan belajar lebih lanjut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap minat siswa, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan mereka pada perguruan tinggi dan mendorong keputusan untuk melanjutkan studinya. Adapun faktor-faktor eksternal adalah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah.

1) Lingkungan Keluarga

Faktor dalam keluarga yang memengaruhi perkembangan minat siswa adalah kondisi sosial ekonomi serta tingkat pendidikan keluarga.⁴²

a) Pendidikan Keluarga

Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk melanjutkan pendidikannya. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan memperkuat minat siswa dalam menempuh

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Pribadi Dan Karir Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 24.

pendidikan lanjut. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah akan memiliki kesulitan untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi.⁴³

b) Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat menunjang sekaligus membatasi arah serta perkembangan keinginan seseorang. Tidak jarang keterbatasan ekonomi menjadi penghalang bagi siswa untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajarnya.⁴⁴ Keadaan ekonomi keluarga memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar, sebab selain kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan kesehatan yang harus terpenuhi, berbagai fasilitas belajar juga memerlukan dukungan dana yang memadai.⁴⁵ Pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, orang tua kerap tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Meskipun demikian, kendala

⁴³ Durrotunnafisa Durrotunnafisa and Brilliant Rosy, "Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 2917.

⁴⁴ Saprudin, Wahjoedi, and Utami Widiati, "Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016* (2017): 2.

⁴⁵ Slameto, *Op. Cit.*, 63.

ekonomi terkadang justru mendorong siswa untuk berusaha lebih keras demi mencapai keberhasilan.

2) Lingkungan Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah terdiri dari guru yang berperan sebagai pendidik serta siswa sebagai anak didik. Menurut Wiji Suwarno, madrasah merupakan institusi pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terencana, sistematis, terarah, dan dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang profesional melalui program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu sesuai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat anak-anak hingga perguruan tinggi.⁴⁶ adapun menurut Muhibbin Syah, lingkungan sekolah/madrasah meliputi guru, staf administrasi, dan teman sebaya di sekolah/madrasah.⁴⁷

a) Guru

Guru merupakan bagian dari lingkungan sekolah/madrasah yang mempunyai tanggung jawab dalam proses pendidikan siswa di sekolah/madrasah.⁴⁸ Tidak hanya mendidik, guru juga berperan dalam memberikan motivasi dan semangat yang mampu

⁴⁶ Fitri Yanti, "Analisis Minat Siswa Jurusan IPS Dalam Mengambil Jurusan Pendidikan/Keguruan (Studi Kasus Di SMA Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru)" (Universitas Islam Riau, 2018), 18.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

⁴⁸ Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382.

membangkitkan minat siswa. Bahkan, melalui pandangan atau masukan yang diberikan mengenai perguruan tinggi, guru dapat mendorong siswa agar memiliki minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Teman

Teman adalah orang yang bersama-sama di suatu tempat atau dalam suatu aktivitas tertentu. Yang dimaksud teman dalam hal ini ialah teman yang berada dalam angkatan yang sama di madrasah. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.

c) Alumni atau alumnus

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan alumni sebagai “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”,⁴⁹ sedangkan alumnus merujuk pada “orang yang

⁴⁹ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed May 28, 2025, <https://kbbi.web.id/alumni>.

telah mengikuti atau tamat dari suatu madrasah atau perguruan tinggi”.⁵⁰ sumber informasi mengenai perguruan tinggi dapat berasal dari guru, alumni, maupun media informasi lainnya. Berbekal informasi tersebut siswa SMA/SMK/MA akan merasa lebih percaya diri dan mantap dalam menentukan perguruan tinggi yang akan dituju.

Suasana dan lingkungan di madrasah dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Madrasah juga menjadi tempat bagi siswa untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kelanjutan studi setelah menyelesaikan MA. Informasi tersebut kemudian berkontribusi dalam menumbuhkan dorongan siswa agar memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Perguruan Tinggi

Undang-Undang No. 2 tahun 1989 menyatakan bahwa “Perguruan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat

⁵⁰ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed May 28, 2025, <https://kbbi.web.id/alumnus>.

menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian”.⁵¹

Menurut Soedomo Hadi, pendidikan tinggi diartikan sebagai tahap lanjutan setelah pendidikan menengah yang dilaksanakan guna mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi bagian dari masyarakat dengan bekal keahlian akademik dan kemampuan profesional, serta keterampilan dalam mengaplikasikan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁵² Sedangkan Fuad Ihsan berpendapat bahwa pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu dengan tingkat kemampuan tinggi yang mencakup aspek akademik maupun profesional.⁵³ Dapat disimpulkan bahwasannya perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang lebih tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik dan profesional. Perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk lulusan yang berkarakter mulia, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melestarikan nilai budaya, serta mendorong kemajuan kehidupan masyarakat.

⁵¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 1989).

⁵² Dapimoendi, “Pengaruh Brand Position Terhadap Keputusan Di Sulawesi Tengah,” 572.

⁵³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 131.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Cica Feryani, Edi Harapan, dan M. Fahmi (2022) melaksanakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Dorongan Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan Tinggi”*.⁵⁴ Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana dorongan orang tua dan prestasi belajar mempengaruhi minat siswa SMK Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk meneruskan ke perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap minat siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,707 (kategori hubungan tinggi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan pendekatan kuantitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada dua variabel (dorongan orang tua dan prestasi belajar), sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menganalisis lebih banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa.
2. Penelitian Eli Masnawati, dkk. (2022) yang berjudul *“Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status*

⁵⁴ Feryani, Harapan, and Fahmi, “Pengaruh Dorongan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi,” 5897–5904.

Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Diri".⁵⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda, serta pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel diambil dari salah satu madrasah swasta di Surabaya sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik status ekonomi orang tua maupun motivasi diri secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dengan kontribusi pengaruh sebanyak 42,1%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan peneliti menggabungkan lebih banyak faktor, termasuk lingkungan sekolah dan kemauan siswa, yang belum dikaji dalam penelitian ini.

3. Penelitian oleh Mohaji Prianggita dan M. Abdul Ghofur (2021) berjudul "*Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*"⁵⁶ dilakukan terhadap siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Mejayan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda dan menyertakan variabel dummy. Penelitian ini menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua, *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prestasi belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil

⁵⁵ Eli Masnawati, "Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Diri," *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 13–22.

⁵⁶ Mohaji Prianggita and Muhammad Abdul Ghofur, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa Sma Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 26–36.

penelitian menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 59,1% terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menyertakan variabel *self-efficacy* dan prestasi belajar sebagai faktor internal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kemauan siswa yang merupakan aspek motivasional yang berbeda. Dari sisi faktor eksternal, penelitian ini hanya meneliti status sosial ekonomi orang tua, sementara penelitian yang akan diteliti mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memberikan cakupan lebih luas.

4. Penelitian oleh Neneng Nurmallasari, dkk. (2023) berjudul “*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak*”⁵⁷ menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi keinginan langsung bekerja, kurangnya motivasi, rendahnya kemampuan belajar/kognitif, dan pola pikir orang tua yang konservatif. Serta faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

⁵⁷ Neneng Nurmallasari et al., “Faktor - Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMK Miftahul Ulum Cimerak,” *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 2, no. 1 (2023): 120–130.

adalah penelitian ini berfokus pada analisis penyebab rendahnya minat, sementara penelitian yang akan diteliti lebih kepada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat, baik tinggi maupun rendah.

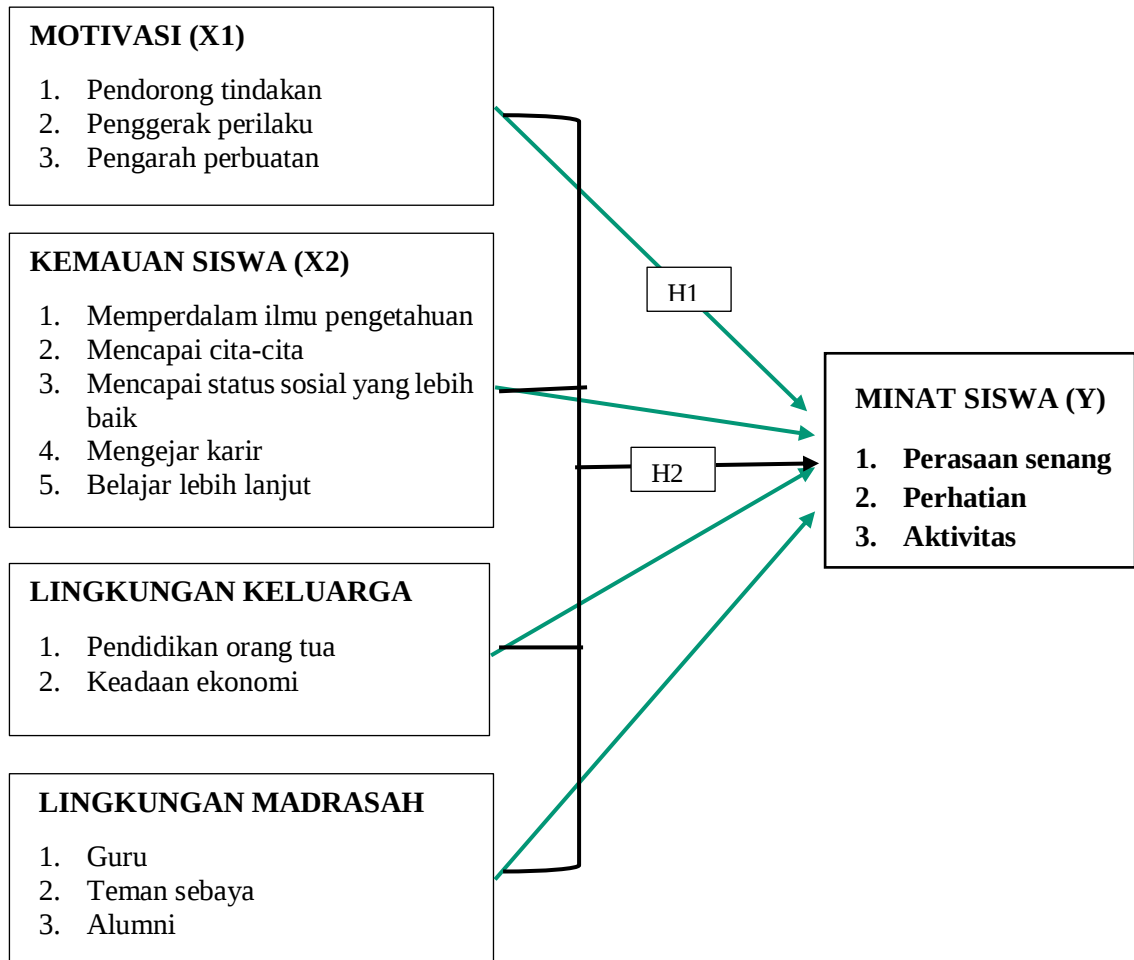
5. Penelitian oleh Julyia Fani, Nasib Subagio, dan Vitria Puri Rahayu (2022) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda*”.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis faktor konfirmatori terhadap 123 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua kelompok faktor utama yang mempengaruhi minat siswa: faktor internal, terdiri dari motivasi belajar (*rotated factor* 0,585) dan kemauan (0.899) dan faktor eksternal, terdiri dari lingkungan sekolah (0,829) dan lingkungan keluarga (0,812).
6. Penelitian Usman Moonti, dkk. (2022) yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Minat Melanjutkan Studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi*” dilakukan terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,835 dan koefisien determinasi korelasi sebesar 0,696. Artinya sebesar

⁵⁸ Fani, Subagio, and Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda,” 24–34.

⁵⁹ Usman Moonti et al., “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi Di Program Studi Pendidikan Ekonomi,” *Jambura : Economic Education Journal* 4, no. 1 (2022): 66–72.

69,6% minat melanjutkan studi dapat dijelaskan oleh persepsi siswa terhadap pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih spesifik ke minat studi di program studi Pendidikan Ekonomi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji minat melanjutkan ke perguruan tinggi secara umum, tanpa membatasi pada program studi spesifik.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dipahami sebagai jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Keberadaan hipotesis berperan penting untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara faktor internal (motivasi dan kemauan siswa) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah) terhadap minat siswa MAN 2 Kebumen untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara faktor internal (motivasi dan kemauan siswa) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah) terhadap minat siswa MAN 2 Kebumen untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara faktor internal (motivasi dan kemauan siswa) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah) terhadap minat siswa MAN 2 Kebumen untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara faktor internal (motivasi dan kemauan siswa) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah) terhadap minat siswa MAN 2 Kebumen untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.